

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gastritis merupakan peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik, difusi atau lokal. Tanda dan gejala gastritis diantaranya mengalami peradangan pada lapisan lambung, gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, dan kehilangan nafsu makan. Gastritis disebabkan oleh infeksi *bacterial* mukosa lambung yang kronis. Penyakit gastritis dengan kasus cukup tinggi dialami masyarakat. Prevelensi awal penyakit ini menurut *World Health Organization* (WHO) di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya (World Health Organization., 2024).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 441,241 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kemenkes, 2024). Presentase kasus gastritis antar provinsi Indonesia yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Penderita Gastritis Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2024

No	Nama Provinsi	Jumlah kasus
1	Jawa Barat	156,977
2	Jawa Timur	130,683
3	Jawa Tengah	118,184
4	Sumatra Utara	48,469
5	Banten	38,751
6	DKI Jakarta	33,552
7	Riau	20,925

Sumber: (Survei Kesehatan Nasional, 2023)

Melihat dari data tersebut, angka kejadian gastritis di Jawa Barat mencapai angka tertinggi yaitu mencapai 156,977 kasus, Jawa Timur 130,683 kasus dan Jawa Tengah 118,184 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat kasus ISPA di Kabupaten Garut termasuk tertinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Penderita Gastritis Antar Kabupaten di Provinsi Jawa Barat 2024

No.	Kab/ Kota	Kasus
1.	Garut	47.457
2.	Bandung	13.678
3.	Sukabumi	12.251
4.	Cianjur	11.924
5.	Ciamis	3.299

Sumber : (Dinkes Jawa Barat, 2024)

Kabupaten Garut tahun 2024, penyakit gastritis masih menjadi 10 masalah kesehatan terbesar yaitu mencapai 47.457 kasus menempati urutan ke delapan dari sepuluh besar penyakit (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2024). Selanjutnya menurut data di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cilawu pada tahun 2024 mencapai 3.147 kasus, data tersebut menjadikan kasus terbanyak bila dibandingkan dengan puskesmas lain. Berikut data pasien dengan kasus Gastritis yang berada di beberapa Puskesmas Kabupaten Garut:

Tabel 1.3
Perbandingan Jumlah Penderita Gastritis di beberapa Puskesmas Tahun 2024

No.	Nama Puskesmas	Kasus
1.	Cilawu	3,147
2.	Cikajang	3,138
3.	Padawaas	3,132
4.	Selaawi	3,126
5.	Tarogong	3,032

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2024

Berdasarkan dari data beberapa Puskesmas didapatkan kasus gastritis pada tahun 2024 terbanyak di puskesmas Cilawu yaitu 3.147 kasus, disusul dengan Puskesmas Cikajang sebanyak 3.138 kasus Puskesmas Tarogong sebanyak 3.132 kasus, Puskesmas Selaawi sebanyak 3.126 kasus da Padawaas sebanyak 3.132 kasus.

Tingginya jumlah penderita gastritis tersebut jika tidak ditangani akan menimbulkan dampak buruk bagi penderita, jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan mengakibatkan peradangan dan nyeri pada epigastrium. Nyeri pada

ulu hati pada pasien gastritis merupakan gejala khas klinis, kemudian diiringi dengan nyeri lambung, mual muntah, lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan terjadi perdarahan pada saluran cerna (Rukmana, 2024). Maka untuk mengurangi nyeri pada gastritis dilakukan penatalaksanaan baik farmakologi maupun non farmakologi. Obat-obat farmakologi yang dapat digunakan seperti *Antasida*, *Histamin (H2) blocker*, *Inhibitor Pompa Proton*, berhenti minum NSAID, *amoksisilin*) dan non farmakologis yaitu dengan cara mengurangi pedas atau asam, konsumsi makanan lembek, dengan serbuk kunyit, dan manajemen stres.

Kunyit merupakan salah satu yang efektif dalam terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri (Fajriyah & Dermawan, 2024). Kunyit adalah tanaman herbal tradisional yang rimpangnya paling familiar di antara rimpang herbal lain. Saat ini sudah banyak tersedia olahan kunyit yang mudah didapatkan berupa serbuk kunyit dan dapat di seduh dengan menggunakan air panas. Manfaatnya adalah selain digunakan sebagai bahan bumbu makanan ternyata kunyit bermanfaat sebagai bahan obat tradisional (Winarto, 2021). Kandungan zat aktif pada kunyit yaitu kurkumin dan minyak atsiri dapat mengurangi nyeri

Menurut Purwanti (2018) kunyit tidak hanya meredakan gejala asam lambung, tetapi juga membantu mencegah dan mengobati peradangan di lambung dan kerongkongan, serta memiliki efek antioksidan yang luas. Antasida ataupun obat lainnya, hanya fokus pada menetralkan asam lambung dan memberikan peredaan sementara pada gejala, tanpa mengatasi penyebab utamanya

Penelitian yang dilakukan oleh Masikki (2024) dengan judul Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) Terhadap Nyeri Gastritis menemukan terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit terhadap nyeri gastritis (p value 0,001). hal ini disebabkan karena efek yang ditimbulkan dari kandungan yang ada pada kunyit, salah satu kandungan yang ada yaitu kurkuminoid yang dapat memberi perlindungan pada mukosa lambung yang luka melalui peningkatan sekresi mukus serta memberi efek pada vasodilatator, maka nyeri yang ditimbulkan akibat ulkus pada lambung perlahan akan menurun.

Penelitian Amelia (2020) berjudul penanganan gastritis dengan pengobatan akupunktur dan serbuk kunyit, hasil penelitian menyatakan pemberian ekstrak serbuk

kunyit diberikan 2x sehari masing-masing 200 ml pagi hari dan malam setelah makan, dari hasil asuhan didapatkan kunyit mempunyai kandungan kurkumin sebagai antiinflamasi yang dapat meringankan gejala gastritis. Hal yang sama juga ditemukan pada Penelitian Karlina (2023) dalam asuhan keperawatannya pada klien dengan gangguan sistem pencernaan: gastritis dengan pemberian air serbuk kunyit. Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan pemberian air serbuk kunyit didapatkan hasil bahwa klien mengatakan nyeri berkurang dan perutnya terasa lebih nyaman dari pada sebelum diberikan terapi pemberian air serbuk kunyit.

Demikian adanya, perawat memiliki peran sebagai care provider untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis di tingkat keluarga. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada keluarga penderita gastritis dengan nyeri akut dan kekurangan nutrisi mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi keperawatan yang bertujuan agar pelayanan kesehatan yang dilaksanakan bisa efektif dan komprehensif. Semua pelayanan itu diterapkan pada semua tatanan puskesmas (Kemenkes RI, 2021).

Peran perawat lainnya adalah pemberian edukasi kesehatan sebagai upaya dalam mengatasi keluhan pada pasien gastritis. Peran tersebut misalnya memberikan informasi yang berkaitan dengan nyeri pada pasien gastritis, maka perawat memberikan perawatan, pemberian komplementer dengan seduhan serbuk kunyit untuk mengurangi nyeri dan merujuk pada fasilitas kesehatan. Dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit dan manajemen nyeri. Demikian adanya dalam mengatasi nyeri gastritis sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan yaitu melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan penanganan nyeri gastritis menggunakan obat tradisional (Sa'adah & Hafifah, 2021).

Penulis melakukan studi pendahuluan pada bulan April tahun 2025 kepada pasien gastritis yang dirawat di Puskesmas Cilawu, didapatkan kasus fenomena masalah yakni kasus gastritis periode Januari-April mencapai 918 kasus, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pasien dan keluarga yang didiagnosa oleh dokter mengalami penyakit gastritis, didapatkan informasi klien mengalami sangat nyeri pada ulu hati, nyeri lambung yang dialami dari semalam dan dirasakan selama kurang lebih lima menit. Dari

nyeri yang dirasakan tersebut klien mengatakan menyebabkan sukit bergerak dan dan sedikit mereda saat berbaring, nyeri terasa di tusuk-tusuk dan terasa panas.

Penyebab gastritis tersebut, klien mengatakan tidak memperhatikan pola makan, sering terlambatnya makan, setiap makan memiliki kebiasaan konsumsi yang pedas, langsung minum kopi dan tidak teraturnya makan dan pola hidup yang kurang sehat. Selain itu, pasien gastritis mengalami kekurangan nafsu makan, sedikit menghabiskan makanan yang disediakan karena merasa mual-mual. Selama ini klien melakukan pengobatan ke Puskesmas Cilawu dan diberikan obat-obatan oleh peugas kesehatan di Puskesmas seperti antasida, B kompleks dan lainnya. Klien tidak pernah menggunakan pengobatan tradisional untuk meredakan nyeri seperti kunyit, jahe madu ataupun lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian melalui penerapan terapi seduhan serbuk kunyit pada pasien gastritis dengan nyeri akut dalam asuhan keperawatan keluarga di Puskesmas Cilawu Garut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana penerapan terapi seduhan serbuk kunyit pada pasien gastritis dengan nyeri akut dalam asuhan keperawatan keluarga di Puskesmas Cilawu Garut tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan terapi seduhan serbuk kunyit pada pasien gastritis dengan nyeri akut dalam asuhan keperawatan keluarga di Puskesmas Cilawu Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga pada pasien gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut
2. Menetapkan diagnosis keperawatan keluarga pada pasien gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut

3. Menyusun perencanaan keperawatan keluarga pada pasien gastritis nyeri akut dengan pemberian seduhan serbuk kunyit di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut
4. Melaksanakan implementasi keperawatan keluarga pada pasien gastritis nyeri akut dengan pemberian seduhan serbuk kunyit di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut
5. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien gastritis nyeri akut dengan pemberian seduhan serbuk kunyit di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu keperawatan dalam penatalaksanaan pasien gastritis dengan pemberian komplementer seperti sedudahn serbuk kunyit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden dan keluarga
Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi keluhan nyeri gastritis dengan menggunakan metode yang sederhana dan terjangkau ialah dengan penerapan terapi seduhan serbuk kunyit.
2. Bagi Puskesmas Cilawu
Hasil asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan untuk Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis sebagai implementasi meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pada kasus gastritis. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi diseminasi untuk melakukan penyuluhan di Puskesmas Cilawu dalam 6inda meningkatkan dampak efektif penggunaan seduhan serbuk kunyit.
3. Bagi Penulis
Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset dalam bentuk asuhan keperawatan, khususnya studi kasus tentang penerapan terapi seduhan serbuk kunyit pada penderita gastritis untuk mengurangi nyeri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal bagi peneliti selajutnya yang tertarik dengan topik yang sama dan dapat menggunakan komplementer lain dalam asuhan keperawatan keluarga bagi penderita gastritis